

PENGARUH PENERAPAN DIMENSI MANAJEMEN PADA PRODUKTIVITAS KOPERASI SIMPAN PINJAM BUDI LUHUR DI KABUPATEN GORONTALO

Febri Yanti R. Monoarfa^{*)1)}, Amir Halid²⁾, Yanti Saleh²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

²⁾ Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
Jl Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128

ABSTRACT

This research focuses on the management of planning, organizing, implementing, and evaluating. It aims to find out the influence of management dimension application in the productivity of Credit Unions Budi Luhur in Gorontalo Regency. As many as 40 samples were taken using the purposive sampling method. Further, this research employed multiple linear analysis with a computer application of SPSS 0.16. Based on the results of the simultaneous analysis, variables of planning (X1), organizing (X2), implementing (X3), and evaluating (X4) do significantly influence the productivity of Credit Unions Budi Luhur. It is shown by the Adjusted R Square (0.607), indicating that those variables simultaneously give 60.7% positive influence towards the productivity mentioned previously. In addition, the results of the partial analysis reveal that the value of t-count of planning variable (X1) is 2.769; the value of t-count of organizing variable (X2) arrives at 2.644; the value of t-count of implementing variable (X3) is 2.030; the value of t-count of evaluating variable (X4) reaches 2.981. These values are more than the value of t-table, 2.030. Accordingly, all of the variables do significantly influence the productivity of Credit Unions Budi Luhur.

Keywords: *The Influence of Management Dimension Application*

ABSTRAK

Pada penelitian ini difokuskan pada manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan dimensi manajemen pada produktivitas KSP Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling dengan 40 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 0.16. Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel perencanaan (X1), pengorganisasian (X2), pelaksanaan (X3), dan evaluasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur. Dapat dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,607 yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh positif sebesar 60,7% dalam mempengaruhi produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur. Sedangkan hasil analisis secara parsial nilai t-hitung variabel perencanaan (X1) adalah sebesar 2,769 atau lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,030, pengorganisasian (X2) t-hitung sebesar 2,644 atau lebih besar dari t-tabel 2,030, pelaksanaan (X3) t-hitung sebesar 2,047 atau lebih besar dari t-tabel sebesar 2,030, dan evaluasi (X4) t-hitung sebesar 2,981 atau lebih besar dari t-tabel sebesar 2,030. Dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yang artinya keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap produktivitas koperasi simpan pinjam Budi Luhur.

Kata Kunci: Pengaruh Penerapan Dimensi Manajemen

PENDAHULUAN

Persaingan global memberikan tekanan pada seluruh perusahaan untuk menjadi lebih unggul dari pada perusahaan pesaingnya. Ekonomi global saat ini menjadikan persaingan semakin ketat dan berat pada setiap elemen seperti kualitas produk, inovasi, pelayanan dan lain-lain. Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan oleh manajemen dalam memacu perkembangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan daya saing yang tinggi pada perusahaan. Selain itu, hanya perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas

yang akan berhasil dalam persaingan global (Papina. 2014 : 1)

Koperasi Simpan Pinjam merupakan suatu lembaga keuangan dan termasuk sebagai lembaga intermediary, meskipun demikian lembaga keuangan ini memiliki sifat yang khusus sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Menurut Permen Kop dan UMKM Nomor 15/Per/M.KUKM/2015 khususnya pasal 19 disebutkan bahwa Kegiatan usaha simpan pinjam meliputi: menghimpun simpanan dari anggota; memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan,

koperasi lain dan atau anggotanya; dan mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman. Calon anggota koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan wajib menjadi anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam dengan koperasi lain dilakukan melalui kemitraan yang dituangkan dalam perjanjian tertulis (Purwantini, dkk. 2016: 133).

Sebagai daerah berkembang, saat ini Provinsi Gorontalo harus mulai bisa menentukan sektor riil pengembangan agribisnis dengan cara menentukan terminal agribisnis yang ada dan tetap di Provinsi Gorontalo. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan dalam pengembangan tata ruang wilayah. Penentuan sektor-sektor dan subsektor terminal agribisnis, pemerintah provinsi akan lebih mudah menentukan strategi dan kebijakan apa yang tepat untuk dikembangkan dimasing-masing wilayah, juga para Bupati dan Walikota mampu menjabarkan kebijakan pembangunan provinsi tersebut secara ideal sesuai dengan potensi kewilayahan yang dimiliki. Pembangunan kawasan sentra industri dan terminal agribisnis sangat membantu dalam mengembangkan pertanian yang ada di Gorontalo (Suwito, 2016 : 19).

Kepala Dinas Koperasi dan UGM Kabupaten Gorontalo Drs Ayuba Hida Mpd mengatakan, perkembangan koperasi di daerahnya cukup mengembirakan. Dari 407, sebanyak 308 atau sekitar 75% merupakan koperasi aktif. Jumlah koperasi yang sehat meningkat dibanding 2013 dimana tercatat 252 koperasi sehat 388 koperasi. Dengan demikian dalam lima tahun jumlah koperasi baik sehat maupun total meningkat sekitar 25 persen atau cukup signifikan. Sebagian koperasi Gorontalo yang tidak aktif terpaksa dibekukan. Hingga 2016 sebanyak 76 koperasi sudah dibekukan. Dilihat dari sudut partisipasi warga terhadap koperasi cukup besar. Tercatat sebanyak 48 ribu warga Kabupaten Gorontalo menjadi anggota koperasi. Penduduk Gorontalo menurut BPS tercatat hingga 2017 sekitar 392.673 ribu jiwa. Dengan demikian sekitar dua belas persen penduduk di kabupaten yang berada di Provinsi yang dijuluki Serambi Madinah ini terlibat di koperasi (BPS Kabupaten Gorontalo 2017).

Koperasi Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo berdiri pada tahun 2004. Koperasi Budi Luhur memiliki satu cabang dan 43 unit koperasi yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada penelitian ini difokuskan pada manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, bertujuan untuk melihat bagaimana

pengaruh penerapan dimensi manajemen pada produktivitas KSP Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo.

Tujuan Penelitian adalah Menganalisis dimensi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berpengaruh pada produktivitas kerja Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co dan operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu definisi koperasi dapat diberikan sebagai berikut:

Koperasi adalah “suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur bahwa:

1. Perkumpulan koperasi bukan merupakan perkumpulan modal (bukan akumulasi modal), akan tetapi persekutuan sosial.
2. Sukarela untuk menjadi anggota, netral terhadap aliran dan agama.
3. Tujuannya mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggota-anggota dengan kerja sama secara kekeluargaan.

Jenis-Jenis Koperasi

Menurut ketentuan Pasal 16 UU No.25 Tahun 1992 koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan (Anoraga, 2007), yaitu :

1) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

4) Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha adalah Koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan para anggota.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini sering kali disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayanan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (costumer). Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito merupakan sumber modal bagi koperasi.

Dimensi Manajemen Koperasi Manajemen Koperasi

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya. Apabila orang-orang dalam manajemen ini memiliki kejujuran, kecakapan dan giat dalam bekerja maka besarlah kemungkinannya koperasi akan maju pesat atau setidak-tidaknya jika terjadi kebangkrutan dapat ditanggulangi. Tetapi sebaliknya, apabila orang-orang ini tidak cakap, curang atau tidak berwibawa tentulah koperasi akan mundur atau tidak semaju seperti yang diharapkan. Peranan manajemen adalah membuat koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, baik tujuan para anggotanya, seperti misalnya: untuk mencapai perbaikan tingkat hidup atau sedikitnya meringankan biaya hidup sehari-hari, maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal yang pertama,

manajemen merupakan unsur pembuat keputusan yang telah digariskan oleh Rapat Anggota. Dalam hal yang kedua, pemerintah menetapkan bahwa koperasi bertujuan menambah kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila (Faridah. 2016:52).

Fungsi-fungsi Manajemen Koperasi

1. Perencanaan koperasi

Perencanaan adalah suatu proses perumusan program beserta anggarannya, yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakan. Sebagai tindak lanjut dari strategim maka pelaksanaan fungsi perencanaan dalam sebuah koperasi harus secara konsisten mengacu pada tujuan dan misi koperasi tersebut. Dengan kata lain, perncanaan bukanlah sekedar pengungkapan keinginan, melainkan merupakan pengejawantahan dari strategi yang telah dipertimbangkan secara cermat (Faridah, I, 2016: 53-60).

2. Pengorganisasian Koperasi

Pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang dalam koperasi diantara pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana-rencana koperasi itu. Walaupun secara umum perangkat organisasi koperasi, pengelolaan teknis koperasi, dan dewan penasihat, namun dalam melaksanakan fungsi kepengurusannya, pengurus koperasi memiliki kewajiban untuk menyusun organisasi kepengurusan koperasi secara lebih rinci.

3. Pelaksanaan Koperasi

Pelaksanaan koperasi adalah proses penerapan rencana-rencana koperasi, Aspek terpenting pada tahap pelaksanaan ini adalah aspek koordinasi dan monitoring. Dengan melakukan koordinasi maka berbagai unsur-unsur dalam organisasi diupayakan untuk bekerja saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan-tujuan koperasi. Dalam garis besarnya, unsur-unsur yang terlibat pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari anggota, penasihat, pengawas, pengurus, pengelola dan karyawan koperasi. Dalam hal ini, perlu dijelaskan hubungan antara pengurus dengan pengelolaan perlu dijelaskan secara singkat.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa

kata dalam bahasa Inggris yaitu evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran.

Produktivitas

Definisi Produktivitas

Sejak awal perkembangan hingga kini pengertian produktivitas sangat beragam disampaikan dan didefinisikan oleh para ahli namun pada dasarnya produktivitas itu membahas perbandingan antara hasil atau keluaran (*output*) terhadap masukan (*input*). Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap yang selalu mempunyai pandangan, mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin, hari ini dikerjakan untuk hari esok. Produktivitas adalah pengukuran tentang seberapa baik sumber daya yang digunakan dalam organisasi untuk menghasilkan suatu unit hasil produksi (Mali (Dalam Ilyas, 2001). Sedangkan definisi lain produktivitas adalah hubungan antara hasil nyata fisik (barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya (Lamusu, 2015: 6).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Komitmen kuat terhadap visi dan misi institusional
 - b. Struktur dan desain pekerjaan
 - c. Motivasi, disiplin, dan etos kerja yang mendukung ketercapaian target
 - d. Dukungan sumber daya yang bisa digunakan untuk menjangk kelancaran pelaksanaan tugas
 - e. Kebijakan perusahaan yang bisa merangsang (trigger) kreavitas dan inovasi
 - f. Perlakuan menyenangkan yang bisa diberikan pimpinan dan/atau rekan kerja
 - g. Praktek manajemen yang diterapkan oleh pimpinan
 - h. Lingkungan kerja yang ergonomis
 - i. Kesesuaian antara tugas yang diemban dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, minat, keahlian, dan keterampilan yang dikuasai
 - j. Komunikasi inter dan antara individu dalam membangun kerja sama.
2. Faktor Eksternal
 - a. Peraturan perundangan, kebijakan pemerintah, dan situasi politik
 - b. Kemitraan (networking) yang dikembangkan
 - c. Kultur dan mindset lingkungan disekitar organisasi

- d. Dukungan masyarakat dan stakeholders secara keseluruhan
- e. Tingkat persaingan
- f. Dampak globalisasi (Susanti, 2016: 268).

Kinerja

Pada dasarnya kinerja dapat juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam pembahasan ini kinerja dimaksudkan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai kegiatan yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia. Namun demikian perlu dipahami, bahwa perusahaan mempunyai berbagai ragam kegiatan, sehingga untuk mengukur kinerjanya perlu ditentukan aspek yang menjadi tolak ukur pengukuran kinerja tersebut. Tolak ukur penting untuk menentukan pencapaian kinerja perusahaan secara empiris. Dengan demikian informasi tentang kinerja yang diberikan dapat mencerminkan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Berkaitan dengan masalah ini, maka untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan, *Standars of Desirability* atau apa yang diharapkan perusahaan dalam melakukan sesuatu harus dinyatakan secara jelas. Dengan demikian, baik perusahaan ataupun penilai dalam menentukan keberhasilan perusahaan benar-benar mengetahui apa yang diinginkan oleh perusahaan (Lizwaril, 2015: 1639).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dimulai dari tanggal 3 april 2019 sampai 8 april 2019.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung kelapangan guna memperoleh dan mengumpulkan keterangan untuk selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data Primer yang digunakan terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan langsung di Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dari buku, jurnal, skripsi blog dan lain sebagainya. Dikarenakan semakin banyak data yang akan

didapat maka semakin dapat memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, (2001) dalam Flanio (2013:57) Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini meliputi 40 Anggota Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara kesengajaan.

Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi diperoleh maka langkah selanjutnya data tersebut ditabulasi yang artinya penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi, serta diolah kemudian dianalisis. Untuk menganalisis masalah lebih lanjut berdasarkan hipotesis, maka digunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dibantu dengan SPSS.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi linear yang lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2006). Model atau formulasi statistika yang digunakan adalah regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas

X1 = Perencanaan

X2 = Pengorganisasian

X3 = Pelaksanaan

X4 = Evaluasi

α = Konstanta

β1 s/d β4 = Koefisien regresi

e = Kesalahan atau eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Dimensi Manajemen Produktivitas KSP

a. Pengaruh Penerapan Dimensi Manajemen Pada Produktivitas KSP

1. Umur

Umur adalah sebuah perhitungan seseorang seberapa lama ia sudah hidup didunia ini. Perbedaan umur seringkali dapat memberikan perbedaan pendapat dan penilaian anggota KSP Budi Luhur. Berikut ini uraian responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Responden Berdasarkan Umur di KSP Budi Luhur Kabupaten Gorontalo Tahun 2019

No	Umur (Responden)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	19-24	7	15
2	25-30	18	55
3	31-36	9	16
4	37-40	6	14
Jumlah		40	100%

Sumber data primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat berdasarkan umur responden adalah umur 25-30 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 55%, umur 31-36 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 16%, umur 19-24 tahun berjumlah 7 orang atau jumlah presentase 16%, dan umur 37-40 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden berada pada umur produktif, dimana umur produktif adalah ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu.

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang itu lahir. Perbedaan jenis kelamin dapat menjadi pembeda bagi anggota KSP Budi Luhur. Berikut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di KSP Budi Luhur Kabupaten Gorontalo Tahun 2019

No	Jenis Kelamin (Responden)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	23	66
2	Perempuan	17	34
Jumlah		40	100

Sumber data primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 23 orang atau sebesar 66% sedangkan responden wanita adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 34% berdasarkan data tersebut terlihat bahwa anggota KSP Budi Luhur lebih di dominasi oleh laki-laki, hal ini disebabkan karena pada KSP Budi Luhur lebih membutuhkan karyawan laki-laki untuk pekerjaan diluar kantor. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan laki-laki lebih dibutuhkan pada KSP Budi Luhur di karenakan pada KSP ini lebih banyak di lapangan.

3. Jabatan

Jabatan adalah sekelompok posisi yang sama dalam suatu organisasi. Perbedaan jabatan dapat menjadi pembeda pada KSP Budi Luhur. Berikut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan KSP Budi Luhur di Kabupaten Gorontalo Tahun 2019

No	Jabatan (Responden)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Pimpinan	4	6%
2	Kasir	4	6%
3	Rekap	4	6%
4	Staf	6	15%
5	Mantri	10	35%
6	Resort	7	20%
7	Bagian Lapangan	5	12%
JUMLAH		40	100%

Sumbet: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 bahwa jumlah responden yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur pada bagian pimpinan 4 orang atau sebesar 6%, sebagai kasir 4 orang atau sebesar 6%, sebagai rekap 4 orang atau sebesar 6%, sebagai staf 6 orang sebesar 15%, sebagai mantri 10 orang atau sebesar 35%, sebagai resort 7 orang atau sebesar 20%, dan dibagian lapangan 5 orang atau sebesar 12%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa yang bekerja di Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur di dominasi oleh bagian mantri. Hal ini menunjukkan bahwa di KSP Budi Luhur lebih dominan bagian mantri, dimana mantri adalah bagian penting yang ada di KSP karena mantri adalah marketing yang biasanya direkrut secara intern maupun extern.

KESIMPULAN

Hasil analisis secara simultan variabel perencanaan (X1), pengorganisasian (X2), pelaksanaan (X3), dan evaluasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur. Dapat dilihat dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,607 yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan memberikan pengaruh positif sebesar 60,7% dalam

mempengaruhi produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Budi Luhur.

Sedangkan hasil analisis secara parsial nilai t-hitung variabel perencanaan (X1) adalah sebesar 2,769 atau lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,030, pengorganisasian (X2) t-hitung sebesar 2,644 atau lebih besar dari t-tabel 2,030, pelaksanaan (X3) t-hitung sebesar 2,047 atau lebih besar dari t-tabel sebesar 2,030, dan evaluasi (X4) t-hitung sebesar 2,981 atau lebih besar dari t-tabel sebesar 2,030. Dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yang artinya keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap produktivitas koperasi simpan pinjam Budi Luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gorontalo. 2017.
- Faridah. 2016. Penerapan Manajemen Pada Koperasi Pondok Pesantren AL-Amanah AL Gontory Parigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. *Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Lamusu. 2015. Analisis Produktivitas Dan Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa Di Desa Libungo Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo*
- Lizwaril. 2015. Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Balanced Scorecard. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH Vol. 4, No.2 Singaraja, Juni 2015.*
- Papina. 2014 . Audit manajemen untuk meniai efektivitas atas fungsi sumber daya manusia pada lottermart wholesale yogyakarta.
- Purwanti, dkk. 2016. Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016.*
- Suwito. 2016 . Manajemen koperasi makmur bersama kapet di desa harapan kecamatan wonosari kabupaten boalemo. *Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.*